

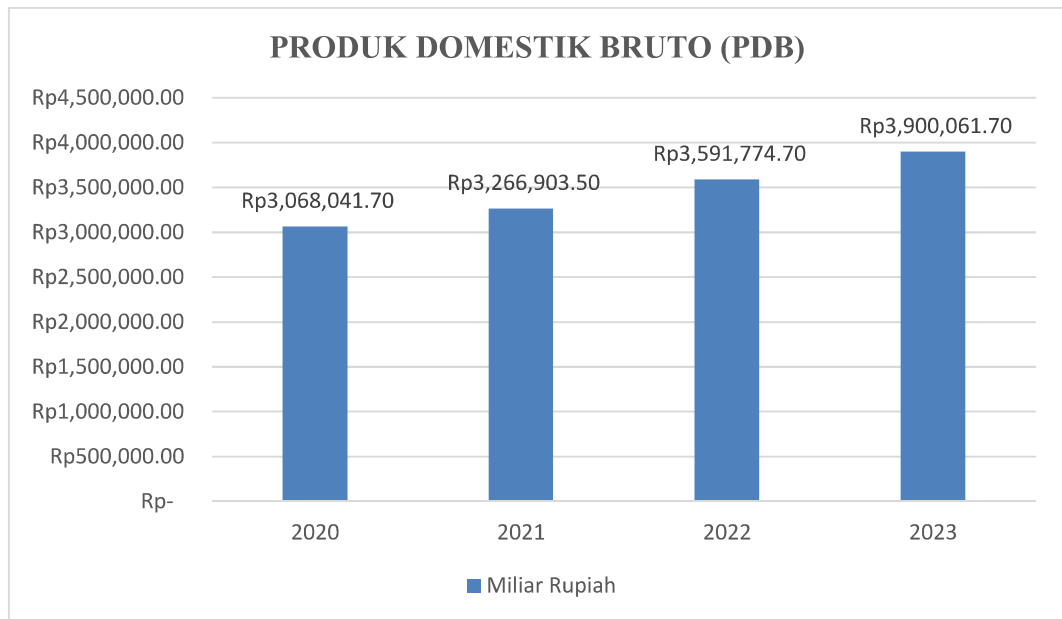
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Pada tanggal 1 Desember 2007 PT Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek Indonesia memberikan perkembangan informasi nilai saham Perusahaan yang terdaftar melalui media elektronik dan media cetak. Menurut (Undang-Undang No 8, 1995) Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Pada tanggal 25 Januari 2021 Bursa Efek Indonesia memperbaharui klasifikasi sektor industriasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) yang telah digunakan sejak tahun 1996 menjadi IDX Industrial Classification (IDX-IC). (Bursa Efek Indonesia, 2021) terbagi menjadi beberapa sektor menurut IDX Industrial Classification (IDX-IC) yaitu sektor energi (*energy*), barang baku (*basic materials*), Perindustrian (*industrials*), konsumen primer (*consumer non-cyclicals*), konsumen non-primer (*consumer cyclicals*), kesehatan (*healthcare*), keuangan (*financials*), property dan real estate, teknologi, infrastruktur (*infrastructures*), transportasi dan logistic (*transportation and logistic*) dan produk investasi yang terdaftar (*listed investment product*). Pemilihan sektor basic materials pada penelitian ini didasari oleh banyaknya perusahaan yang kegiatan operasional bisnis-nya berhubungan langsung dengan ruang lingkup kehidupan. Sektor Basic Materials merupakan sektor Perusahaan yang menjual produk serta jasa untuk dipergunakan industri lain sebagai bahan baku untuk menghasilkan barang akhir.



Gambar 1. 1 PDB Perusahaan Sektor Basic Materials Tahun 2020-2023

Sumber; (www.bps.go.id, 2024)

Gambar 1.1 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), dalam 4 tahun dari tahun 2020-2023 posisi produk domestic bruto terhadap perusahaan sektor basic materials memiliki trend meningkat. Pada gambar 1.1 , nilai produk domestic bruto tertinggi berada pada tahun 2023 dan nilai produk domestic bruto terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 3,068,042 miliar, hal tersebut terjadi dikarenakan wabah covid-19 pada tahun 2020 yang mengakibatkan sektor perusahaan dan industry di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2021 sampai 2023 sektor basic material menunjukkan peningkatan pada setiap tahun sehingga dapat disimpulkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor basic materials dapat menunjukkan performanya untuk bangkit kembali setelah wabah Covid-19.

1.2 Latar Belakang

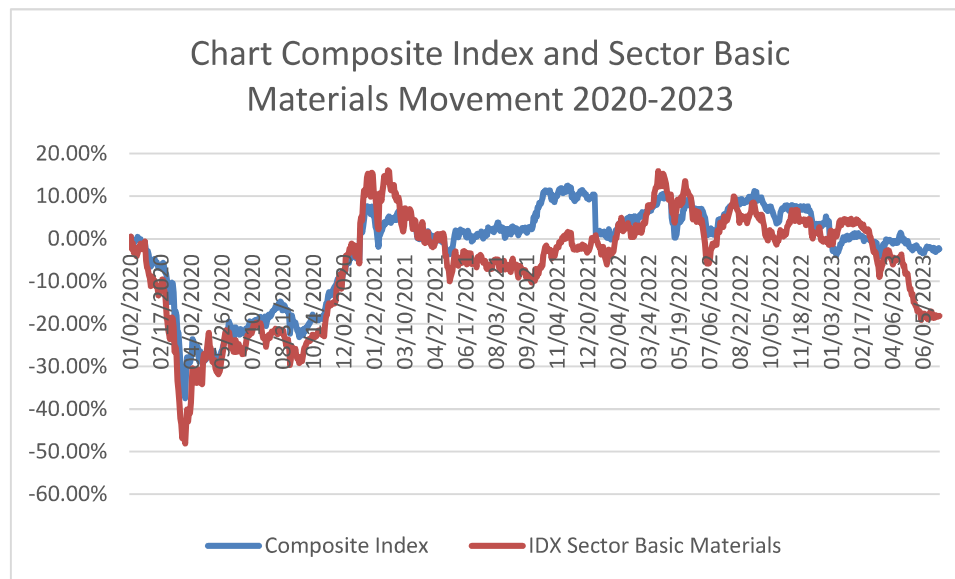
Persaingan perusahaan yang semakin ketat berdampak kepada para pemilik perusahaan untuk saling berlomba untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan memperhatikan berbagai aspek, salah satunya yaitu nilai

perusahaan (Ardhana, 2019). Nilai perusahaan adalah bukti performa suatu perusahaan untuk memberikan persepsi mengenai perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Christy & Sofie, 2023). Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan selalu berusaha meningkatkan labanya secara konsisten, tidak hanya berfokus terhadap laba tetapi perusahaan juga melakukan upaya maksimal dalam peningkatan kekayaan investor yang akan berdampak kepada nilai perusahaan.

Dana atau modal yang dikumpulkan perusahaan berasal dari sumber internal, yaitu modal pribadi pemilik perusahaan, serta sumber eksternal seperti kreditur melalui pinjaman bank dan investor yang menanamkan modal (Sembiring & Trisnawati, 2019). Perusahaan harus meyakinkan kreditur bahwa pinjaman akan dilunasi tepat waktu dengan bunga, serta meyakinkan investor mengenai pembagian dividen, baik dalam bentuk kas, properti, utang, likuidasi, maupun saham. Kepercayaan kreditur dan investor tidak mudah didapatkan. Salah satu indikator untuk memperoleh kepercayaan tersebut adalah melalui peningkatan nilai perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019). Meningkatkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama, karena mencerminkan aset yang dimiliki dan dapat memaksimalkan laba untuk kesejahteraan pemilik dan pemegang saham (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Sebaliknya, nilai perusahaan yang rendah menurunkan kepercayaan mereka. Pengungkapan informasi mengenai nilai perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dan memberikan sinyal kepada publik tentang keadaan perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019). Spence (1973) mengemukakan bahwa tujuan utama pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk memberikan informasi kepada publik, analis, dan investor mengenai nilai perusahaan tersebut. hal tersebut sejalan dengan teori legitimasi Lindbolm (1994) yang berhubungan dengan bagaimana manajemen berusaha mengontrol persepsi masyarakat dengan memperbaiki atau meningkatkan citra perusahaan, Dimana citra perusahaan menjadi salah satu

hal yang akan berimplikasi pada nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah untuk menghasilkan keuntungan optimal dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Majidah & Mutiara, 2024).



Gambar 1. 2 Chart Composite Index and Sector Basic Materials Movement 2020-2023

Gambar 1.2 berdasarkan data dari idx.id menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif dan cenderung menurun dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Pergerakan harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas, terutama dalam kaitannya dengan fluktuasi nilai perusahaan itu sendiri (Sari Rahmawati et al., 2020). Pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar -48,13% kemudian pada tahun 2021 harga saham mengalami kenaikan sebesar 12,90% tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali yaitu menjadi -1,48 dan terus menurun sampai tahun 2023 yaitu sebesar -18,15%.

Berdasarkan gambar 1.2 dihasilkan grafik yang datanya didapatkan dari www.idx.co.id . Pada tahun 2020 harga saham sektor basic materials mengalami penurunan drastis dikarenakan pandemi. Kemudian mengalami

penurunan juga dari tahun 2021 sampai tahun 2023 yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan sektor basic materials untuk dapat menyetor sebagian dananya. Ketika harga saham cenderung menurun akan menjadi sinyal negative kepada para pemegang saham (Sari Rahmawati et al., 2020). Dalam penelitian ini, teori legitimasi berkaitan dengan bagaimana perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Akhter et al., 2023). Dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, perusahaan dapat mendapatkan dukungan dan penerimaan dari masyarakat serta investor. Hal ini dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019). Untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satu caranya yaitu melalui pasar modal (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Pasar modal adalah sarana perantara antara perusahaan dengan investor melalui jual-beli saham. Semakin tinggi harga saham maka akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi (Sembiring & Trisnawati, 2019) . Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan melalui harga saham terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai perusahaan (Pasaribu et al., 2019). Faktor internal terdiri dari struktur liabilitas, pertumbuhan asset dan struktur modal. Sedangkan untuk faktor eksternal tidak selalu harus pada bidang keuangan seperti pengungkapan environmental, social dan governance (ESG) dapat menjadi salah satu factor yang berada pada bidang non keuangan dan berdampak terhadap nilai perusahaan (Amalia & Kusuma, 2023). Hal ini juga sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Roman Lanis (2012) bahwa penerapan ESG dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan juga memberi dampak yang baik terhadap perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Kelalaian pada ESG dapat menyebabkan kerusakan legitimasi yang parah pada perusahaan di pasar modal dan volatilitas saham dapat mencapai puncak tingginya (Amalia & Kusuma, 2023).

Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar

perusahaan, salah satunya adalah Tobin's Q. Rasio ini dianggap memberikan informasi yang paling akurat karena mampu menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (Chairunnisa, 2019). Tobin's Q mempertimbangkan semua komponen utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya modal ataupun hutang tetapi mencakup utang, modal serta keseluruhan aset perusahaan. Dengan memperhitungkan seluruh komponen tersebut, perusahaan tidak hanya berfokus pada satu jenis investor, seperti pemegang saham, tetapi juga pada kreditur, karena sumber pembiayaan operasional perusahaan tidak hanya berasal dari ekuitas tetapi juga dari pinjaman kreditur (Chairunnisa, 2019). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Tobin's Q menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan karena perhitungannya lebih rasional, mengingat kewajiban perusahaan juga dimasukkan dalam dasar penghitungan (Chairunnisa, 2019).

Faktor-faktor *environmental, social* dan *governance* merupakan aspek-aspek yang terdapat pada laporan keberlanjutan. Perusahaan yang menerbitkan laporan berisikan informasi keberlanjutan/sustainability sudah menjadi tren yang semakin berkembang. Hal tersebut mendapat dukungan dari Kementerian Keuangan dalam mendukung pertumbuhan sustainability demi mencapai keselarasan antara kepentingan ekonomi, lingkungan hidup dan social. Perusahaan yang telah go public berkewajiban memiliki laporan pelaksanaan tanggung jawab social dan lingkungan sesuai dengan amanat pasal 66 ayat 2 UU No. 40 tahun 2007. Hal tersebut didukung juga dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 mengenai kewajiban penerbitan laporan keberlanjutan bagi Lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan public.

(Buallay 2018) laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai filosofi pengungkapan yang berfokus terhadap kebijakan bisnis untuk nilai masa depan. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan memperhatikan faktor-faktor ESG dalam laporan keberlanjutan untuk bisa mengetahui track record bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya misalnya dalam perlindungan

lingkungan hidup, dampak lingkungan akibat operasi bisnis serta faktor perubahan iklim (Atan et al., 2018). Faktor sosial yang penting bagi para pemangku kepentingan yaitu hak karyawan, kesetaraan di tempat kerja serta kontribusi kepada masyarakat. Isu pemerintahan yang menjadi perhatian adalah kesetaraan hak pemegang saham, transparansi laporan, independensi dewan dan struktur kepemilikan.

Pada tahun 2020, CFA Institute melakukan survei terhadap investor untuk mengidentifikasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai pertimbangan umum dalam keputusan investasi (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Hanya 15% dari 2.800 responden mengatakan mereka tidak mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ketika mengambil keputusan investasi. Sebagian besar responden (85%,) mempertimbangkan faktor-faktor ESG ketika mengambil keputusan investasi. Mayoritas kelompok ini, mewakili 77% responden, memprioritaskan tata kelola sebagai faktor kunci dalam keputusan investasi mereka. Selain itu, 67% responden mempertimbangkan faktor sosial dan 70% responden mempertimbangkan faktor lingkungan.

Pengungkapan environmental, social dan governance dapat diukur dengan indeks yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* dan kemudian disebut dengan GRI Standard (Christy & Sofie, 2023). GRI Standard merupakan suatu pergerakan terbaik yang dilakukan oleh GRI dalam Menyusun pelaporan kerangka kerja mengenai dampak financial dan non financial yang diakui oleh global (Ghazali et al., 2020). GRI didirikan pertama kali di Boston pada tahun 1997. Standar-standar ini dimaksudkan untuk diterapkan secara luas pada dunia usaha di seluruh negeri (As'ad Mauludy et al., 2018). Standar pelaporan GRI terus diperbarui untuk beradaptasi dengan kondisi lokal. GRI G4 merupakan standar pelaporan terbaru yang diterbitkan oleh GRI sendiri pada tahun 2013. Pembaruan standar GRI 3 menjadi GRI 4 bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutannya dengan menyediakan informasi penting mengenai isu-isu yang paling penting bagi organisasi. GRI G4 mencakup beberapa indikator

yang menggambarkan CSR.

Fenomena kasus perusahaan sektor *basic materials* mengenai penelitian ini adalah PT Aneka Tambang Tbk. Dikutip dari (Manan, 2021), PT Aneka Tambang Tbk terbukti melakukan pencemaran lingkungan pada tahun 2021 di Tanjung Moronopo Kecamatan Buli, Halmahera Timur, Maluku Utara. PT Aneka Tambang Tbk diduga tidak maksimal dalam pengolahan limbah penambangan nikel di wilayah tersebut sehingga mengakibatkan pencemaran lumpur tambang di wilayah pesisir Pantai dan Sungai. Ekosistem laut dan mangrove terancam rusak dan menghambat mata pencaharian Masyarakat sekitar sebagai nelayan. Selanjutnya terdapat fenomena kasus dari perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Dikutip dari (Wawan, 2022) PT Chandra Asri Petrochemical Tbk melakukan pencemaran lingkungan dampak dari aktivitas operasional bisnis. PT CAP selalu melepaskan gas flare dari cerobong pabrik kimia ke udara lepas yang mengakibatkan asap tebal berwarna hitam selalu mengganggu aktivitas warga sekitar PT CAP.

Fenomena tersebut menjadi bukti bahwa masih terdapat perusahaan yang hanya berfokus terhadap hal finansial dan mengabaikan tanggung jawabnya terhadap kinerja *environmental, social* dan *governance*. ESG adalah seperangkat prinsip operasional Perusahaan untuk mengevaluasi investasi sebagaimana dipergunakan oleh para pemangku kepentingan yang peduli lingkungan dan social (Prabawati & Rahmawati, 2022). Didalam konsep keberlanjutan memaksimalkan kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan nilai perusahaan menyebabkan dunia usaha akan menghadapi tanggung jawab tidak hanya pada satu garis bawah (*single bottom line*) (Felicia et al., 2022). Mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki skor ESG yang tinggi akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan skor ESG yang rendah (Melinda & Wardhani, 2020). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, beberapa faktor tersebut akan dijadikan variabel untuk di teliti dalam penelitian ini.

Variabel pertama yang digunakan dalam peneltian ini yaitu faktor kinerja

lingkungan. Kinerja lingkungan yaitu seluruh aspek yang mencakup praktik keberlanjutan yang tercipta dari kesadaran lingkungan dan mendorong perlindungan lingkungan seperti pengelolaan polusi dan limbah, perubahan iklim, sumber daya alam serta lingkungan hidup (Kartikasary et al., 2023). Kinerja lingkungan merujuk pada bagaimana sebuah perusahaan berinteraksi dengan lingkungan. Ini mencakup penggunaan sumber daya oleh perusahaan, dampak proses organisasi terhadap lingkungan, pengaruh produk dan layanan terhadap lingkungan, kualitas pengolahan produk, serta sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan terkait lingkungan kerja (Inawati & Marwah, 2023).

Pengungkapan kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan *environmental disclosure score* yang terdapat pada GRI Report. Pengungkapan mempunyai makna bahwa pengungkapan informasi diharuskan memuat data yang akurat, jelas dan dapat diandalkan untuk memberi informasi yang sebenarnya mengenai perusahaan, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan (Felicia et al., 2022). Pengungkapan *environmental disclosure score* pada GRI Report memuat 32 pengungkapan mengenai lingkungan hidup yang terdiri dari 8 aspek utama yaitu keanekaragaman hayati, material, emisi, energi, air dan limbah, penilaian lingkungan dari pemasok, penilaian lingkungan dan pengolahan limbah (Felicia et al., 2022). Berdasarkan penelitian (Raja Ahmad et al., 2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Prabawati & Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu faktor kinerja sosial. Kinerja sosial adalah suatu indikator untuk mengkaji mengenai aktivitas sosial perusahaan seperti hak asasi manusia, efisiensi tenaga kerja, masyarakat dan sebagainya (Halim & Alexander, 2022). Pengungkapan kinerja sosial dalam penelitian ini diukur dengan *social disclosure score* yang terdapat dari GRI Report. Indikator perhitungan *social disclosure score* memiliki 48 aspek terdiri dari tenaga kerja, hak asasi

manusia, social dan tanggung jawab produk (Prasetyawan, 2019). Berdasarkan penelitian (Aydoğmuş et al., 2022) menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Raja Ahmad et al., 2021) menyatakan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu *governance*. Governance adalah sebuah indicator yang menganalisis pokok pikiran tentang bagaimana suatu perusahaan mengelola tata kelola perusahaan yang baik seperti penyuapan, korupsi, dan sebagainya (Nugroho & Hersugondo, 2022). Pengungkapan kinerja *governance* dalam penelitian ini diukur dengan *governance disclosure score* yang terdapat dari GRI Report. pengukuran menggunakan *governance disclosure score* memuat beberapa indicator yaitu pembagian posisi jabatan, stakeholder dan pengaturan kepentingan pihak internal perusahaan (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Berdasarkan penelitian (Christy & Sofie, 2023) menyatakan bahwa kinerja *governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Suretno et al., 2022) yang menyatakan bahwa kinerja *governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis mengenai penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi dan fenomena ESG, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, para investor dan pemangku kepentingan mulai peka terhadap pandangan public mengenai pengungkapan ESG pada Perusahaan. Oleh karena itu, investor dan pemangku kepentingan memperhatikan factor-faktor Environmental, social dan

governance Perusahaan untuk mengambil keputusan berinvestasi (Raja Ahmad et al., 2021). Tetapi hingga saat ini masih banyak Perusahaan yang tidak mengungkapkan pilar-pilar ESG dikarenakan faktor internal perusahaan. Maka dari itu peneliti bermaksud menguji hubungan antara Environmental, Social dan Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan oleh penulis, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Environmental, Social, Governance dan nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah Environmental, Social dan Governance berpengaruh secara simultan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial dari:
 - a. Environmental terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
 - b. Sosial terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
 - c. Governance terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh Environmental, Social dan Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana Environmental, Social, Governance dan nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Environmental, Social dan Governance terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial dari:
 - a. Environmental terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
 - b. Sosial terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
 - c. Governance terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian Pengaruh Environmental, Sosial dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran tentang pengaruh Environmental, Social dan Governance terhadap nilai Perusahaan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan maupun referensi bagi penulis yang akan meneliti topik mengenai environmental, social, governance dan nilai Perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Informasi yang tertera pada penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para perusahaan untuk menetapkan prinsip serta tujuan yang akan

digunakan oleh perusahaan untuk dapat mengembangkan nilai perusahaan tersebut.

b. Bagi Investor

Informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan wadah informasi untuk mengambil Keputusan berinvestasi bagi investor dengan melihat kinerja nilai perusahaan tersebut berdasarkan pengungkapan setiap pilar Environmental, social dan governance.

1.6 Sistematika Penelitian

Berisi tentang kerangka sistematika penulisan tugas akhir yang dirinci dari Bab 1 sampai Bab 5, sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 dalam penelitian ini menjelaskan subjek mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan sektor basic materials tahun 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pertimbangan mengetahui bagaimana pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan yang didasari rumusan masalah. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat terhadap aspek teoritis maupun praktis. Dalam bab ini kerangka sistematis penelitian akan disusun terstruktur.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 dalam penelitian ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dan dijadikan landasan dalam penelitian ini kemudian penulis menguraikan pengertian secara singkat dan padat mengenai nilai perusahaan dan pilar-pilar environmental, social dan governance. Didalam bab ini juga penulis memaparkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian ini, menjelaskan mengenai kerangka pemikiran kemudian membuat hipotesis berdasarkan factor-faktor yang akan diteliti oleh penulis sebagai jawaban sementara sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 dalam penelitian ini menjelaskan metodologi penelitian dimulai dari jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dan metode Teknik analisis data panel. Operasional variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dengan menggunakan nilai perusahaan dan variabel independen dengan menggunakan setiap pilar dari environmental, social dan governance. Populasi pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

BAB 4 HASIL PENELITIAN

Bab 4 dalam penelitian ini menjelaskan tentang hasil dalam penelitian ini secara rinci dan sistematis. Hasil dalam penelitian ini dipaparkan dengan didukung hasil proses analisis data untuk menjawab tujuan dari penelitian ini dan mengkonfirmasi hipotesis yang telah dibuat oleh penulis.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 dalam penelitian ini memaparkan secara rinci mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis pengaruh antara environmental, social dan governance terhadap nilai perusahaan. Kemudian penulis juga menyampaikan saran yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berhubungan dengan topik penelitian ini.